

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teknologi Informasi**

###### **2.1.1.1 Definisi Teknologi Informasi**

Era globalisasi membawa perubahan di setiap elemen kehidupan manusia. Perubahan yang sangat mendasar dapat dilihat dari pemanfaatan Teknologi Informasi (TI). Penggunaan teknologi informasi yang canggih pada suatu organisasi diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan. Definisi dari Teknologi Informasi (TI) adalah sebagai berikut.

Menurut Rintho (2018:3) pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu.

Definisi teknologi informasi menurut Tata Sutabri (2014:3) adalah sebagai berikut:

“Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2016:4) mendefinisikan teknologi informasi merupakan komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, mentransmisikan dan memanipulasi data.

*“The computers and other electronic devices used to store, retrieve, transmit and manipulate data”.*

Berdasarkan definisi teknologi informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Teknologi Informasi (TI) merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah dan memproses data yang kemudian akan menghasilkan informasi, yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi (TI) menjadi hal penting dalam sebuah perusahaan. Adapun Teknologi Informasi (TI) yang berkualitas harus terdiri dari beberapa komponen yang mendukung. Komponen dari Teknologi Informasi (TI) adalah sebagai berikut.

Indikator Teknologi Informasi yang terkomputerisasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:41) yaitu terdiri dari *hardware*, *software*, data, prosedur, dan manusia.

Adapun penjelasan indikator teknologi informasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:41) adalah sebagai berikut:

- “1. *Hardware* yaitu terdiri dari komponen *input*, proses, *output* dan jaringan;
2. *Software* yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi;
3. Data mencakup struktur data, keamanan dan integritas data;
4. Prosedur seperti dokumentasi, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis;
5. Manusia yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi”.

Senada dengan Muslihudin dan Oktafianto, Sutarman (2009:14) mengungkapkan komponen teknologi informasi yaitu *Hardware* (Perangkat keras),

*software* (Perangkat lunak), *database* (Basis data), *network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi), dan *people* (Orang).

Penjelasan komponen teknologi informasi menurut Sutarman (2009:14) adalah sebagai berikut:

“1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut;

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data;

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan *file* yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya;

4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda;

5. *People* (Orang)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *output-nya*”.

Dari penjelasan indikator teknologi informasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator teknologi informasi terdiri atas *hardware*, *software*, basis data, prosedur, *network*, dan manusia sebagai komponen pembentuk teknologi informasi yang canggih.

## **2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu organisasi, dapat mempermudah pengelolaan kegiatan operasional perusahaan dan membantu untuk mencapai tujuan perusahaan. Definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut.

Menurut Azhar Susanto (2017:80) sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Senada dengan Azhar Susanto, George H. Bodnar dan William Hapwood (2014:1) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi.

*“Accounting Information Systems is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information”.*

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) yaitu: sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub sistem yang terdiri atas sumber daya manusia dan peralatan yang saling terintegrasi, yang dirancang untuk memproses data keuangan yang berupa transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu organisasi dikatakan berkualitas apabila dapat menghasilkan informasi akuntansi yang

bermanfaat bagi pengguna baik internal ataupun eksternal. Definisi kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Menurut Azhar Susanto (2013:16) definisi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi sebagai konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware, software, brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunikasi”.

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:15) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah proses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Laudon dan Laudon (2012:548) menambahkan bahwa sistem informasi yang berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktivitas.

*“An information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”.*

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari komponen pendukung yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

### 2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Penilaian kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam sebuah perusahaan, harus dilihat dari beberapa indikator pendukung. Indikator dari kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut.

Menurut Heidmann (2008:87) dimensi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi integritas, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan media *richness*.

*“The dimensions of the quality of accounting information systems include integrity, flexibility, accessibility, formalization and media richness.*

Adapun penjelasan dari kualitas sistem informasi akuntansi menurut Heidmann (2008:87) yaitu:

“1. Integritas

Mengukur sejauh mana sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis;

2. Fleksibilitas

Mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi;

3. Aksesibilitas

Mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dihasilkannya dapat diakses dengan mudah;

4. Media *Richness*

Mengukur sejauh mana sistem informasi menggunakan berbagai media (kanal) komunikasi guna meningkatkan interaksi antar personel/bagian”.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2017:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

“1. Keandalan

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap;

2. Kemudahan Penggunaan

Sistem harus mudah digunakan;

3. Fleksibel

Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar;

#### 4. Keamanan

Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem”.

*“The quality of accounting information systems can be measured with the following characteristics:*

1. *Reliability*

*System should process data accurately and completely;*

2. *Ease of Use*

*System should be user-friendly;*

3. *Flexibility*

*System should be able to accommodate reasonable requirement changes;*

4. *Security*

*Only authorized users are granted access to or allowed to change system data”.*

Kesimpulan dari pernyataan di atas yaitu, dimensi atau indikator kualitas sistem informasi akuntansi adalah integritas, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi, media *richness*, keandalan, kemudahan pengguna, serta keamanan.

### **2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi**

#### **2.1.3.1 Definisi Kualitas Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi merupakan *output* dari sebuah data keuangan yang diolah, yang digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Semakin tinggi kualitas dari informasi akuntansi akan semakin baik keputusan yang diambil. Definisi kualitas informasi akuntansi sebagai berikut. Menurut Sulistyoningsih (2006:1) informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian essensial.

Sedangkan Jogiyanto (2013:10) mengemukakan pengertian Kualitas Informasi Akuntansi adalah:

“Kualitas informasi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna”.

Menurut Azhar Susanto (2013:16), Kualitas Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

“Kualitas Informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya hardware, software, brainware, prosedur, basis data, jaringan computer dan komunikasi data”.

Definisi Kualitas Informasi Akuntansi menurut Gellians et al (2012:19) adalah sebagai berikut:

“Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan. Pengguna memiliki kriteria khusus untuk kualitas informasi untuk menentukan kualitas keputusan dengan memberikan tambahan penekanan pada relevansi, ketepatan waktu, akurasi, dan kelengkapan”.

Berdasarkan pernyataan pengertian kualitas informasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi yang berkualitas adalah data keuangan yang telah diproses sehingga menghasilkan *output* berupa informasi akuntansi yang memiliki manfaat yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3.2 Indikator Kualitas Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi baik pihak internal ataupun eksternal. Informasi akuntansi digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan, sehingga pihak tersebut sangat membutuhkan

informasi akuntansi yang berkualitas. Penilaian kualitas informasi dapat dilihat dari beberapa dimensi, seperti yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Azhar Susanto (2017:13) dimensi dari kualitas informasi akuntansi yaitu akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.

Adapun penjelasan dari dimensi kualitas informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:13) adalah sebagai berikut:

“1. Akurat

Dapat diartikan bahwa informasi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.

2. Relevan

Informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

3. Tepat waktu

Informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

4. Lengkap

Informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan”.

Sedangkan menurut O'Brien & Marakas (2008:327) kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari dimensi waktu, dimensi kualitas dari isi informasi, dan dimensi formulir.

Adapun penjelasan dari dimensi kualitas informasi akuntansi menurut O'Brien & Marakas (2008:327) adalah sebagai berikut:

“1. Dimensi waktu

Kualitas informasi akuntansi yang *up to date* (terkini), informasi yang tersedia setiap saat dibutuhkan dan informasi yang tersedia adalah periode terakhir informasi, periode saat ini dan masa mendatang.

2. Dimensi kualitas dari isi informasi

Dikategorikan ke dalam informasi akuntansi yang harus bebas dari kesalahan, informasi harus berhubungan dengan kebutuhan informasi spesifik dari penerima untuk situasi tertentu, semua informasi yang dibutuhkan harus tersedia, hanya ada *quired* informasi disediakan, informasi mungkin memiliki cakupan dan sempit, informasi harus mampu menunjukkan kinerja dengan mengukur aktivitas selesai, kemajuan, atau sumber daya yang terkumpul.

### 3. Dimensi formulir

Kejelasan, detail, ketertiban, presentasi, dan media”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari beberapa dimensi, diantaranya informasi yang berkualitas harus akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan memiliki kejelasan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kualitas sistem informasi akuntansi didukung oleh keberhasilan komponen pendukung. Teknologi informasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi yang canggih akan menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang efektif. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang berguna bagi pihak yang membutuhkan baik pihak *internal* atau *eksternal*.

### **2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi**

#### **Akuntansi**

Pemanfaatan teknologi informasi memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan. Teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam mempermudah kegiatan operasional. Peranan teknologi informasi pada perusahaan juga ditunjukkan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas didukung oleh teknologi informasi yang canggih.

Menurut Krismiaji (2015:10) Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

“Karena komputer mengandung teknologi tinggi, maka tentu saja evolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi oleh berbagai organisasi”.

Senada dengan Krismiaji, Romney & Steinbart (2009:19) menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi (SIA) pada sektor bisnis.

*“Information technology advancements have influenced the development of accounting information system (SIA) design in the business sector”.*

Semakin canggih Teknologi Informasi (TI) yang digunakan oleh perusahaan, akan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yakni terciptanya sistem yang fleksibel, mudah diakses, dan handal, dan juga aman. Teori yang menyatakan keterkaitan teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi, telah berhasil dibuktikan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Kloviene dan Edita Gimzauskiene (2015), dengan judul *“The Effect of Information Technology on Accounting System’s Conformity with Business Environment: A Case Study In Banking Sector Company”*, yang memaparkan hasil penelitian bahwa Studi ini menambahkan ke literatur yang ada dengan melakukan pandangan yang relatif holistik dari TI yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi yang efektif, yang dapat membentuk titik awal untuk proses pengambilan keputusan yang efektif.

*“The study adds to the existing literature by undertaking a relatively holistic view of the IT that influence an effective use of accounting system, which may form a starting point for effective decision making process”.*

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiari Safitri, Sri Rahayu, dan Dedik Triyanto (2017) dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (studi Pada Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung)”, yang memaparkan hasil penelitian bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas**

#### **Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi akuntansi yang berkualitas akan membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005:16) menyatakan bahwa dengan penerapan kualitas sistem informasi yang baik akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, apabila diimplementasikan dengan tepat. Integrasi dari komponen-komponen pembentuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kunci sukses dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Menurut Azhar Susanto (2008:8) sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan,

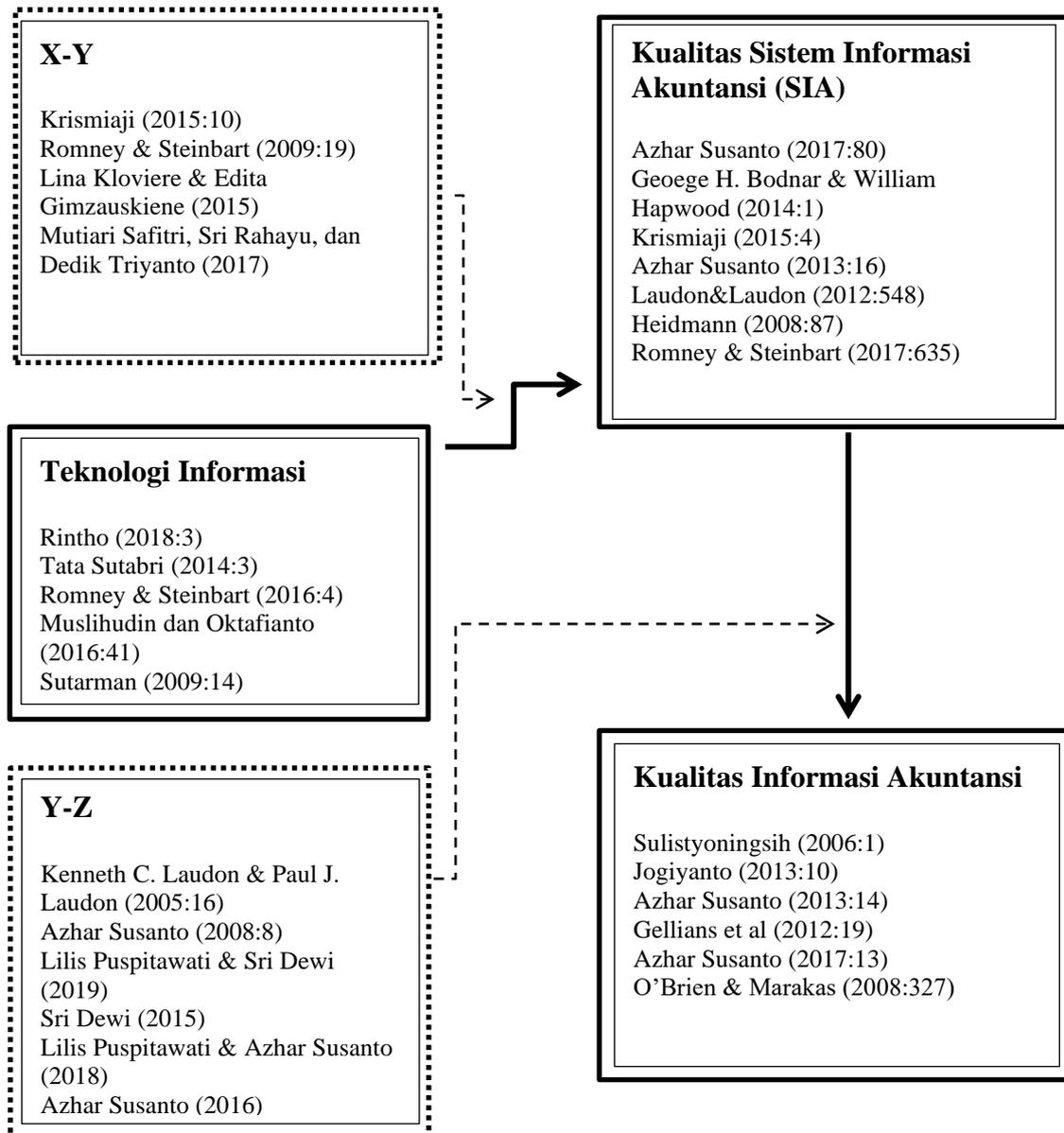
Teori keterkaitan kualitas sistem informasi akuntansi dengan kualitas informasi akuntansi telah dibuktikan melalui penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini (2015) dengan judul *“The Effect of Top Management Support and Internal Control of the Accounting Information System Quality and Its Implication on the Accounting Information Quality”* dengan hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi juga berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Azhar Susanto (2018), dengan judul *“The influence of Business Strategy through the Management Accounting Information System to the Quality of Management Accounting Information-Evidence in Indonesia”*, menyatakan bahwa Manajemen Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen informasi akuntansi pada BUMN di Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Azhar Susanto (2016) dengan judul penelitian *“What Factors Influence the Quality of Accounting Information?”* yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem informasi akuntansi yang baik.

*“The results showed that the quality of accounting information influence by factors good quality accounting information system”*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Sekema Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian digunakan sebagai jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang diuji kebenarannya. Definisi dari hipotesis adalah sebagai berikut.

Definisi hipotesis menurut Wagiran (2019:94) adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris. Senada dengan Wagiran, menurut W. Gulo (2008:57) hipotesis (*hypo*=sebelum; *thesis*=pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:64) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan definisi hipotesis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang berupa jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian yang sedang diuji. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ditetapkan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

**H<sub>2</sub>:** Terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.